

OPTIMALISASI DIVERSIFIKASI MINYAK JELANTAH MELALUI INOVASI PRODUK RAMAH LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN UMKM DASAWISMA KELURAHAN MENTENG

Kadek Ayu Cintya Adelia^{1*)}, Ety Kurniati²⁾, Regina Wahyudyah Sonata Ayu³⁾, Nia Ramadani⁴⁾, Yoga⁵⁾, Muhammad Hafiizh⁶⁾

Universitas Palangka Raya

^{1*)}kadekayuadelia@mipa.upr.ac.id, ²⁾etykurniati@mipa.upr.ac.id,
³⁾reginawsayu@mipa.upr.ac.id, ⁴⁾niaramadani@gmail.com, ⁵⁾yoga123@gmail.com,
⁶⁾muhhammadhafiizh@gmail.com

Histori artikel

Received:
13 November 2025

Accepted:
24 Februari 2026

Published:
28 Februari 2026

Abstrak

Limbah minyak jelantah rumah tangga merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang sering terjadi di kawasan permukiman, termasuk di Kelurahan Menteng. Sebagian besar masyarakat masih membuang minyak jelantah secara langsung tanpa pengolahan, sehingga berpotensi mencemari lingkungan sekaligus belum dimanfaatkan sebagai peluang ekonomi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan ekonomi ibu-ibu Dasawisma melalui pelatihan diversifikasi minyak jelantah menjadi produk ramah lingkungan yang bernilai guna. Mitra kegiatan adalah kelompok UMKM ibu-ibu Dasawisma di Kelurahan Menteng. Kegiatan dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu observasi dan identifikasi permasalahan, sosialisasi program kepada masyarakat, pelatihan teknis pengolahan minyak jelantah, pendampingan produksi, serta evaluasi akhir program. Pelatihan dilakukan menggunakan metode praktik langsung (*hands-on training*) dengan memanfaatkan alat sederhana yang mudah diterapkan oleh masyarakat. Produk yang dihasilkan antara lain sabun cair, lilin aromaterapi, dan produk rumah tangga ramah lingkungan lainnya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 92% peserta memperoleh pengetahuan baru mengenai pengolahan minyak jelantah, 84% menyatakan siap melanjutkan produksi secara mandiri, dan 76% menilai kegiatan ini berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik efektif meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus membuka peluang usaha baru bagi UMKM rumah tangga. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada pengurangan limbah rumah tangga, tetapi juga mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan 8 (*decent work and economic growth*) dan tujuan 12 (*responsible consumption and production*).

Kata-kata Kunci: Ekonomi Sirkular; Inovasi Produk; Minyak Jelantah; Ramah Lingkungan; UMKM

* Corresponding author: Kadek Ayu Cintya Adelia (kadekayuadelia@mipa.upr.ac.id)

Abstract. Improper disposal of household used cooking oil remains a significant environmental issue in residential areas, including Menteng Village. Most households discard used cooking oil directly into the environment without prior treatment, contributing to environmental pollution while overlooking its potential economic value. This community service program aimed to enhance the knowledge, practical skills, and economic empowerment of Dasawisma women's micro-enterprises through training on transforming used cooking oil into environmentally friendly value-added products. The program was implemented in five stages: problem identification, community socialization, technical training, production mentoring, and program evaluation. A hands-on training approach employing simple and accessible equipment was adopted to ensure that participants could independently replicate the production process. The resulting products included liquid soap, aromatherapy candles, and other eco-friendly household products. Evaluation results indicated that 92% of participants gained new knowledge regarding used cooking oil processing, 84% expressed readiness to continue production independently, and 76% believed that the activity could contribute to increasing household income. These findings demonstrate that practice-based community training effectively enhances environmental awareness while creating new entrepreneurial opportunities for household micro-enterprises. Furthermore, the program contributes to sustainable household waste management and supports the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 8 (Decent Work and Economic Growth) and Goal 12 (Responsible Consumption and Production).

Keywords: Circular Economy; Environmentally Friendly Products; Household Waste Management; MSMEs; Used Cooking Oil.

PENDAHULUAN

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu fokus pembangunan yang dapat diwujudkan melalui program pemberdayaan berbasis potensi lokal. Pendekatan pemberdayaan tidak hanya diarahkan pada peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga pada penguatan kapasitas, keterampilan, serta kemandirian ekonomi kelompok sasaran. Di Kota Palangka Raya, Kelurahan Menteng memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan usaha berbasis masyarakat, terutama melalui kelompok Dasawisma yang selama ini berperan aktif dalam berbagai kegiatan sosial, kesehatan, dan ekonomi keluarga. Meskipun demikian, sebagian besar anggota Dasawisma masih menghadapi keterbatasan dalam mengakses pelatihan kewirausahaan, pemanfaatan teknologi tepat guna, serta inovasi produk yang mampu meningkatkan daya saing usaha mikro.

Sebagian besar usaha yang dijalankan oleh anggota Dasawisma masih bersifat konvensional, seperti usaha makanan ringan, kerajinan rumah tangga, maupun jasa sederhana. Produk yang dihasilkan umumnya belum memiliki nilai tambah yang tinggi karena belum didukung oleh diversifikasi produk maupun pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan daya saing produk relatif rendah dan peluang pemasaran, baik secara langsung maupun melalui platform digital, belum berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan alternatif usaha yang mudah diterapkan, bernilai ekonomi, sekaligus mampu menjawab permasalahan lingkungan di tingkat rumah tangga.

Salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan baku produk ramah lingkungan. Minyak jelantah merupakan limbah rumah tangga yang hampir dihasilkan oleh setiap keluarga dan sering kali dibuang langsung ke

saluran air atau tanah tanpa proses pengolahan (Ginting et al., 2020). Praktik tersebut berpotensi menyebabkan pencemaran lingkungan, penyumbatan saluran air, penurunan kualitas tanah, serta mengganggu sanitasi lingkungan permukiman (Selvia et al., 2019; Khalid et al., 2025). Selain itu, minyak jelantah yang tidak dikelola dengan baik juga dapat menjadi media berkembangnya mikroorganisme yang berpotensi membahayakan kesehatan lingkungan (Widarso & Suryani, 2025).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan limbah minyak jelantah masih menjadi tantangan yang memerlukan pendekatan edukatif sekaligus aplikatif. Rendahnya kesadaran masyarakat mengenai dampak lingkungan dari pembuangan minyak jelantah mengindikasikan perlunya program pelatihan yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membekali masyarakat dengan keterampilan praktis dalam mengolah limbah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi (Saadah et al., 2024). Pendekatan semacam ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam penyelesaian masalah lingkungan.

Kelompok Dasawisma memiliki modal sosial yang kuat untuk mendukung implementasi program tersebut. Aktivitas kelompok yang dilakukan secara rutin memungkinkan terjadinya proses berbagi pengalaman, pembelajaran bersama, serta kolaborasi dalam pengembangan usaha berbasis komunitas. Dengan pendampingan yang tepat, kelompok Dasawisma berpotensi menjadi agen perubahan dalam pengelolaan limbah rumah tangga sekaligus penggerak ekonomi keluarga. Namun demikian, hingga saat ini masih terbatas program pemberdayaan yang secara berkelanjutan mengintegrasikan pelatihan pengolahan minyak jelantah dengan pengembangan produk bernilai ekonomi bagi kelompok masyarakat tersebut (Garnida et al., 2022).

Selain keterbatasan program pendampingan, aspek penguasaan teknologi sederhana juga menjadi kendala utama. Sebagian besar anggota Dasawisma belum mengetahui bahwa minyak jelantah dapat diolah menjadi berbagai produk yang memiliki nilai jual, seperti sabun cair, sabun padat, maupun lilin aromaterapi (Nurfida et al., 2025). Keterbatasan pengetahuan mengenai teknik pengolahan, standar keamanan, formulasi produk, hingga proses pengemasan menyebabkan potensi pemanfaatan limbah tersebut belum dapat dikembangkan secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan pelatihan berbasis praktik (*hands-on training*) yang mudah diterapkan dengan memanfaatkan peralatan sederhana dan bahan yang mudah diperoleh di lingkungan masyarakat.

Pengolahan minyak jelantah menjadi berbagai produk ramah lingkungan merupakan implementasi nyata konsep ekonomi sirkular (*circular economy*), yaitu memanfaatkan kembali limbah sebagai sumber daya yang memiliki nilai tambah sehingga mampu mengurangi

pencemaran sekaligus menciptakan peluang ekonomi baru (Hidyus et al., 2024). Penerapan prinsip ekonomi sirkular tidak hanya berkontribusi terhadap pengurangan limbah rumah tangga, tetapi juga mendukung terciptanya usaha mikro yang lebih berkelanjutan, efisien, dan berdaya saing. Selain meningkatkan pendapatan keluarga, kegiatan ini juga memiliki nilai edukatif karena mampu menumbuhkan kesadaran lingkungan dalam keluarga dan masyarakat (Utami et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas ekonomi kelompok Dasawisma di Kelurahan Menteng melalui pelatihan diversifikasi minyak jelantah menjadi berbagai produk ramah lingkungan yang bernilai jual. Program ini diharapkan mampu memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat sekaligus mendorong penerapan prinsip ekonomi sirkular dalam pengelolaan limbah rumah tangga sehingga tercipta manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan (Nurdin & Thahir, 2024).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Menteng, Kota Palangka Raya, dengan mitra kegiatan berupa kelompok UMKM ibu-ibu Dasawisma. Kelompok mitra dipilih karena memiliki peran strategis dalam pengelolaan ekonomi keluarga sekaligus berpotensi menjadi pelopor pengelolaan limbah rumah tangga berbasis ekonomi sirkular. Kegiatan dilaksanakan pada tahun 2025 melalui Program Dosen Pendamping Wirausaha Masyarakat yang didanai oleh Universitas Palangka Raya.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) melalui pelatihan berbasis praktik (*hands-on training*) yang dipadukan dengan kegiatan pendampingan. Pendekatan ini menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan sehingga mereka terlibat aktif sejak proses identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi program. Tahapan kegiatan pengabdian meliputi sebagai berikut.

1. Tahap observasi dan identifikasi kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi dengan pengurus serta anggota Dasawisma. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal mitra, permasalahan dalam pengelolaan limbah minyak jelantah, serta potensi pengembangan usaha berbasis produk ramah lingkungan. Hasil identifikasi menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan dan strategi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Tahap sosialisasi program

Tahap sosialisasi dilaksanakan melalui pertemuan bersama mitra untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini peserta juga memperoleh pengenalan mengenai konsep ekonomi sirkular, pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga, serta peluang pemanfaatan minyak jelantah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Kegiatan sosialisasi bertujuan membangun pemahaman awal sekaligus meningkatkan komitmen dan partisipasi aktif peserta selama program berlangsung.

3. Tahap pelatihan dan praktik pengolahan

Tahap ini merupakan inti kegiatan pengabdian yang dilaksanakan menggunakan metode *hands-on training*. Peserta memperoleh pelatihan mengenai teknik pemurnian minyak jelantah, prosedur pengolahan menjadi berbagai produk ramah lingkungan, seperti sabun cair dan lilin aromaterapi, serta teknik pengemasan produk. Selain praktik pembuatan produk, peserta juga diberikan pemahaman mengenai aspek keamanan kerja, penggunaan bahan secara tepat, dan inovasi produk yang memiliki nilai jual.

4. Tahap pendampingan produksi

Setelah pelatihan, tim pengabdian melakukan pendampingan selama proses produksi awal. Pendampingan difokuskan pada pengawasan kualitas produk, penyempurnaan formulasi, teknik pengemasan, penyusunan identitas merek sederhana, serta penguatan pengelolaan usaha, termasuk pencatatan biaya produksi dan penentuan harga jual. Tahap ini bertujuan meningkatkan kesiapan mitra untuk memproduksi dan memasarkan produk secara mandiri.

5. Tahap evaluasi program

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan peserta dalam mengembangkan usaha berbasis minyak jelantah. Evaluasi dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner, diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion/FGD*), serta observasi terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi pengembangan program lanjutan, khususnya dalam aspek peningkatan kualitas produk, pengemasan, dan pemasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu observasi dan identifikasi kebutuhan, sosialisasi program, pelatihan dan praktik pengolahan minyak jelantah, pendampingan produksi, serta evaluasi program. Seluruh tahapan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan kelompok UMKM ibu-ibu Dasawisma Kelurahan Menteng sebagai mitra utama. Hasil setiap tahapan kegiatan diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil Tahap Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap observasi dilakukan melalui wawancara, diskusi, dan pengamatan langsung terhadap kondisi mitra untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar anggota Dasawisma telah menjalankan usaha rumah tangga berskala kecil, seperti penjualan makanan dan produk rumahan, namun belum memanfaatkan minyak jelantah sebagai bahan baku produk bernilai ekonomi. Selain itu, minyak jelantah umumnya masih dibuang langsung ke saluran air atau tanah sehingga berpotensi mencemari lingkungan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa setiap rumah tangga menghasilkan sekitar 0,5–1 liter minyak jelantah setiap minggu, namun belum terdapat mekanisme pengumpulan maupun pemanfaatan secara kolektif. Kondisi tersebut menjadi dasar penyusunan materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Kondisi Awal Mitra

Aspek	Hasil Identifikasi
Mitra kegiatan	Kelompok UMKM ibu-ibu Dasawisma
Kondisi usaha	Usaha rumah tangga masih bersifat konvensional
Pengelolaan minyak jelantah	Sebagian besar belum dimanfaatkan
Produksi minyak jelantah	±0,5–1 liter/rumah tangga/minggu
Kebutuhan utama	Pelatihan pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk

2. Hasil Tahap Sosialisasi Program

Tahap sosialisasi dilaksanakan melalui pertemuan bersama anggota Dasawisma untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep ekonomi sirkular, dampak lingkungan akibat pembuangan minyak jelantah, serta peluang pemanfaatannya menjadi produk ramah lingkungan yang bernilai ekonomi. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama

kegiatan berlangsung. Seluruh peserta menyatakan kesediaannya mengikuti pelatihan lanjutan dan berkomitmen menyediakan minyak jelantah rumah tangga sebagai bahan praktik.

3. Hasil Tahap Pelatihan dan Praktik Pengolahan

Tahap pelatihan merupakan inti kegiatan pengabdian yang dilaksanakan menggunakan metode *hands-on training*. Peserta memperoleh pelatihan mengenai teknik pemurnian minyak jelantah, formulasi produk, prosedur keamanan penggunaan bahan, serta teknik pengemasan sederhana. Produk yang berhasil dibuat meliputi sabun cair pencuci piring, sabun padat, dan lilin aromaterapi.



Gambar 1. Pelatihan Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Produk Ramah Lingkungan





Gambar 2. Produk Hasil Pengolahan Minyak Jelantah

Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti seluruh tahapan produksi secara mandiri. Sebanyak 90% peserta berhasil menghasilkan sabun cair dengan tingkat kejernihan dan aroma yang baik, sedangkan seluruh peserta berhasil membuat lilin aromaterapi sesuai prosedur pelatihan.

4. Hasil Tahap Pendampingan Produksi

Tahap pendampingan dilakukan setelah pelatihan untuk memastikan peserta mampu memproduksi produk secara mandiri. Pendampingan difokuskan pada pengendalian kualitas produk, penyempurnaan formulasi, teknik pengemasan, penyusunan identitas merek, serta penguatan manajemen usaha sederhana.

Melalui pendampingan, peserta berhasil menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih konsisten serta menyusun identitas produk "Milanta Produk" sebagai merek kelompok. Selain itu, peserta mulai memahami perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, dan strategi pemasaran sederhana sebagai langkah awal pengembangan usaha berbasis ekonomi sirkular.



Gambar 3. Pendampingan Produksi dan Pengemasan Produk

5. Hasil Tahap Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 15 peserta, observasi kualitas produk, dan diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kesiapan peserta dalam mengembangkan usaha berbasis minyak jelantah.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Program Pengabdian

Indikator Evaluasi	Hasil
Memperoleh pengetahuan baru mengenai pengolahan minyak jelantah	92%
Siap melanjutkan produksi secara mandiri	84%
Menilai kegiatan berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga	76%

Selain peningkatan aspek pengetahuan dan keterampilan, hasil observasi menunjukkan bahwa produk sabun yang dihasilkan memiliki daya bersih yang baik serta aroma yang stabil hingga dua minggu setelah proses produksi. Hasil FGD juga menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta dalam pengelolaan limbah rumah tangga, yang ditandai dengan meningkatnya kesadaran untuk mengumpulkan dan memanfaatkan minyak jelantah dibandingkan membuangnya secara langsung ke lingkungan.



Gambar 4. Pelaksanaan Evaluasi Program melalui Pengisian Kuesioner

Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu memfasilitasi keterlibatan aktif anggota Dasawisma pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi program. Keterlibatan peserta sejak awal memberikan kesempatan bagi tim pengabdian untuk merancang materi pelatihan yang sesuai

dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini juga meningkatkan rasa memiliki terhadap program sehingga peserta lebih termotivasi untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat telah banyak dilaporkan sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dan keberlanjutan program pengabdian (Garnida et al., 2022).

Hasil observasi menunjukkan bahwa minyak jelantah masih dipandang sebagai limbah rumah tangga yang tidak memiliki nilai ekonomi. Sebagian besar peserta belum mengetahui bahwa limbah tersebut dapat diolah menjadi berbagai produk yang memiliki nilai tambah. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan utama bukan hanya terletak pada pengelolaan limbah, tetapi juga pada rendahnya literasi masyarakat mengenai pemanfaatan sumber daya rumah tangga secara produktif. Temuan ini sejalan dengan Ginting et al. (2020) yang menyatakan bahwa minyak jelantah masih banyak dibuang secara langsung ke lingkungan karena rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai alternatif pemanfaatannya.

Melalui kegiatan sosialisasi, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai dampak lingkungan akibat pembuangan minyak jelantah serta peluang pemanfaatannya dalam mendukung ekonomi keluarga. Pengenalan konsep ekonomi sirkular menjadi salah satu materi yang memperoleh respons positif karena memberikan perspektif baru bahwa limbah rumah tangga dapat dimanfaatkan kembali sebagai bahan baku produk bernilai ekonomi. Peningkatan kesadaran lingkungan tersebut merupakan langkah awal yang penting dalam membangun perilaku masyarakat yang lebih bertanggung jawab terhadap pengelolaan limbah. Hasil ini mendukung temuan Saadah et al. (2024) yang menjelaskan bahwa edukasi berbasis masyarakat mampu meningkatkan kepedulian lingkungan sekaligus mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan limbah rumah tangga.

Tahap pelatihan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan keterampilan peserta dalam mengolah minyak jelantah menjadi sabun cair, sabun padat, dan lilin aromaterapi. Pendekatan *hands-on training* memungkinkan peserta mempelajari setiap tahapan produksi melalui praktik langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Keberhasilan sebagian besar peserta dalam menghasilkan produk menunjukkan bahwa teknologi pengolahan minyak jelantah relatif mudah diterapkan pada skala rumah tangga apabila didukung dengan pelatihan yang sesuai. Temuan ini sejalan dengan Nurfida et al. (2025) yang melaporkan bahwa pelatihan praktik secara langsung mampu meningkatkan kompetensi masyarakat dalam menghasilkan produk berbasis minyak jelantah yang aman dan memiliki nilai jual.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan juga memberikan pengalaman kepada peserta mengenai aspek keamanan kerja, pengemasan produk, dan kualitas hasil produksi. Pengetahuan tersebut menjadi penting karena kualitas produk merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha mikro. Produk yang memiliki kemasan menarik dan kualitas yang konsisten akan lebih mudah diterima oleh konsumen. Oleh karena itu, penguatan kapasitas tidak hanya berfokus pada proses produksi, tetapi juga pada kemampuan menghasilkan produk yang memenuhi aspek estetika dan kelayakan pemasaran.

Pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan berperan penting dalam memperkuat keberlanjutan program. Pada tahap ini peserta memperoleh bimbingan mengenai pengendalian kualitas produk, penyusunan identitas merek, serta pengelolaan usaha sederhana. Pendampingan memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses produksi sehingga kemampuan yang diperoleh pada saat pelatihan dapat diterapkan secara lebih optimal. Keberadaan merek kelompok "Milanta Produk" juga menjadi langkah awal dalam membangun identitas usaha yang dapat meningkatkan daya saing produk lokal di masyarakat.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pemanfaatan minyak jelantah, memiliki kesiapan untuk memproduksi secara mandiri, serta memandang kegiatan ini berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga. Temuan tersebut menunjukkan bahwa program pengabdian tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan, tetapi juga memperkuat motivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis limbah rumah tangga. Hasil ini mendukung penelitian Hidyus et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengolahan limbah melalui pendekatan ekonomi sirkular mampu memberikan manfaat ekonomi sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Dari perspektif lingkungan, program ini memberikan kontribusi terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola minyak jelantah. Peserta mulai memahami bahwa limbah rumah tangga yang sebelumnya dibuang dapat dimanfaatkan kembali sebagai produk yang memiliki nilai ekonomi. Perubahan perilaku tersebut merupakan indikator penting keberhasilan program karena menunjukkan terjadinya peningkatan kesadaran ekologis di tingkat rumah tangga. Temuan ini sejalan dengan Utami et al. (2024) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan limbah mampu membangun budaya peduli lingkungan sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi keluarga.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini menunjukkan bahwa optimalisasi diversifikasi minyak jelantah melalui inovasi produk ramah lingkungan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, memperkuat ekonomi keluarga, dan

mendukung penerapan ekonomi sirkular di tingkat komunitas. Sinergi antara pelatihan, pendampingan, dan evaluasi mampu menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, model pemberdayaan ini berpotensi direplikasi pada kelompok masyarakat lainnya sebagai upaya mendukung pengelolaan limbah rumah tangga yang lebih produktif sekaligus meningkatkan kesejahteraan UMKM berbasis komunitas (Nurdin & Thahir, 2024).

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui optimalisasi diversifikasi minyak jelantah berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas ekonomi ibu-ibu Dasawisma Kelurahan Menteng. Pelaksanaan program melalui tahapan observasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi mampu mendorong peserta mengolah minyak jelantah menjadi produk ramah lingkungan yang bernilai ekonomi, seperti sabun cair, sabun padat, dan lilin aromaterapi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 92% peserta memperoleh pengetahuan baru, 84% siap melanjutkan produksi secara mandiri, dan 76% menilai kegiatan ini berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga.

Program ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik yang dipadukan dengan pendampingan merupakan pendekatan yang efektif dalam mendukung pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi sirkular. Selain memberikan manfaat ekonomi, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah rumah tangga secara berkelanjutan. Ke depan, program serupa dapat dikembangkan melalui pendampingan lanjutan pada aspek standarisasi produk, pengemasan, pemasaran digital, serta penguatan manajemen usaha agar keberlanjutan dan daya saing UMKM masyarakat semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini didanai melalui Hibah Program Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Sumber Dana PNBP Tahun 2025 Universitas Palangka Raya pada Skema Dosen Pembimbing Wirausaha Masyarakat. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Palangka Raya yang telah mendanai kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

Garnida, A., Rahmah, A. A., Sari, I. P., & N. N. M. (2022). Sosialisasi dampak dan pemanfaatan minyak goreng bekas di Kampung Jati RW 005 Kelurahan Buaran Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 1–6.

- Ginting, D., Wirman, S. P., Fitri, Y., Fitrya, N., Retnawaty, S. F., & Febriani, N. (2020). Community service program: Production of bar soap from used cooking oil waste for housewives in Muara Fajar Subdistrict, Pekanbaru City. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 4(1), 74–77. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/PengabdianUMRI/article/view/1857>
- Hidyus, S. A., Ghinari, N., Sherlian, A. P., & Aji, F. (2024). Pemanfaatan limbah minyak jelantah sebagai sabun cuci padat untuk pemberdayaan ibu-ibu PKK Desa Karangwuni Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Bina Desa*, 6(3), 344–353.
- Khalid, I., Purnamawati, N., & Husbani, A. (2025). Sosialisasi minyak goreng bekas/jelantah terhadap kesehatan dan lingkungan serta penanggulangannya pada pelajar SMA Serirama YLPI. *ARSY: Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 6(2), 507–513.
- Nurdin, M. I., & Thahir, R. (2024). PKM pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7, 1–6.
- Nurfida, A., Sari, T. N., & Arifiya, N. (2025). Sosialisasi dan edukasi pengolahan minyak jelantah menjadi sabun di PKK RT 13/RW 08. *Abdimas Siliwangi*, 8(2), 519–529. <https://doi.org/10.22460/as.v8i2.27115>
- Saadah, N., Putri, I., Salsabila, R., & Ilmi, M. K. (2024). Transformasi limbah minyak jelantah dalam pembuatan sabun ramah lingkungan: Program pengabdian masyarakat di Desa Wonotenggang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4, 1–10.
- Selvia, N., Dwitianti, N., & Hidayat, R. (2019). Pemanfaatan minyak goreng bekas pakai dalam rumah tangga. *Prosiding Simposium Nasional Ilmiah*, 1012–1018. <https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.398>
- Utami, P. P., Viozeza, N., Lega, N., Putra, J., & Cahyani, D. (2024). Pendampingan dan penyuluhan kerajinan artistik dari limbah minyak jelantah pada ibu-ibu PKK di Kampung Janda Ciburayut Bogor. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 88–98.
- Widarso, J. A., & Suryani, C. (2025). Pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun cuci pakaian: Program pengabdian masyarakat untuk UMKM di sekitar Kampus Politeknik Negeri Jember PSDKU Sidoarjo. *Besiru: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 203–209.
- Panadare, D. C., & Rathod, V. K. (2015). Applications of waste cooking oil other than biodiesel: A review. *Iranian Journal of Chemical Engineering*, 12(3), 55–76.
- Lam, S. S., Liew, R. K., Jusoh, A., Chong, C. T., Ani, F. N., & Chase, H. A. (2016). Progress in waste cooking oil to sustainable biodiesel: A review. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 76, 57–73. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2017.03.006>

- Yaakob, Z., Mohammad, M., Alherbawi, M., Alam, Z., & Sopian, K. (2013). Overview of the production of biodiesel from waste cooking oil. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 18, 184–193. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2012.10.016>
- Ghisellini, P., Cialani, C., & Ulgiati, S. (2016). A review on circular economy: The expected transition to a balanced interplay of environmental and economic systems. *Journal of Cleaner Production*, 114, 11–32. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.09.007>
- Kirchherr, J., Reike, D., & Hekkert, M. (2017). Conceptualizing the circular economy: An analysis of 114 definitions. *Resources, Conservation and Recycling*, 127, 221–232. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2017.09.005>
- Geissdoerfer, M., Savaget, P., Bocken, N. M., & Hultink, E. J. (2017). The circular economy: A new sustainability paradigm? *Journal of Cleaner Production*, 143, 757–768. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.048>
- Prieto-Sandoval, V., Jaca, C., & Ormazabal, M. (2018). Towards a consensus on the circular economy. *Journal of Cleaner Production*, 179, 605–615. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.12.224>
- OECD. (2020). *Enhancing the contributions of SMEs in a global and digitalised economy*. Paris: OECD Publishing.
- Tambunan, T. (2019). *SMEs in Asian developing countries*. Palgrave Macmillan.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. United Nations.